

Keselamatan dan kesehatan kerja di pelabuhan perikanan pantai Tumumpa, Manado Sulawesi Utara

Occupational safety and health at the Tumumpa beach fishing port, Manado, North Sulawesi

ASRUL LIBUON, LEFRAND MANOPPO*, REVOLS D. CH. PAMIKIRAN, FRANKY. E. KAPARANG, VIVANDA
O. J. MODASO, ALFRET LUASUNAUNG

*Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115*

Diterima: 2022-06-30; Disetujui: 2022-07-05; Dipublikasi: 2022-07-18

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is all science and its application to prevent work accidents, occupational diseases, fires, explosions and environmental pollution. The fishing port is the main facility for fishing business activities and has a very important strategic role in the management of capture fisheries resources. This research is descriptive in nature which is intended to explore and clarify aspects of work safety at the tumumpa coastal fishing port. This research generally aims to develop occupational safety and health at the tumumpa coastal fishing port; while specifically aiming to determine the availability of occupational safety and health facilities at the tumumpa coastal fishing port and to know the occupational safety and health procedures at the tumumpa coastal fishing port. Analysis of the data used from the results of the interview was changed numerically, how to perform calculations on the data obtained. The data obtained are divided into several criteria and given a score which is then presented in tabulated form and then interpreted according to the purpose. In general, it can be categorized that the fulfillment of work safety facilities at the tumumpa coastal fishing port are mostly available, but some facilities are poorly maintained or not available, such as an example of a first aid room in an accident. In the study, the results obtained from syahbandar respondents were 76% good, 18% quite good, 6% stated less, while the ship captain had 35% good results, 47% good enough and 18% said less, for crew members (ABK) have 9% results are said to be good, 51% are quite good and 40% are not.

Keywords: occupational safety, occupational health, fishing port.

RINGKASAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah semua ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, peledakan dan pencemaran lingkungan. Pelabuhan perikanan adalah sebagai sarana pokok untuk kegiatan usaha penangkapan ikan dan mempunyai peranan yang sangat strategis penting di dalam pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi terkait aspek keselamatan kerja di pelabuhan perikanan pantai tumumpa.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan keselamatan dan kesehatan kerja di pelabuhan perikanan pantai tumumpa; sedangkan secara khusus bertujuan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja di pelabuhan perikanan pantai tumumpa dan mengetahui prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di pelabuhan perikanan pantai tumumpa. Analisis data yang digunakan dari hasil wawancara dirubah secara numerik, cara melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh. Data yang diperoleh dibagi dalam beberapa kriteria dan diberi skor yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabulasi kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan.

Secara umum dapat dikategorikan pemenuhan fasilitas keselamatan kerja pelabuhan perikanan pantai tumumpa sebagian besar sudah tersedia, tetapi beberapa fasilitas kurang terawat atau tidak tersedia seperti contoh ruangan pertolongan pertama pada kecelakaan. Dalam penelitian diperoleh hasil dari responden syahbandar 76% baik, 18% cukup baik, 6% menyatakan kurang sedangkan pada Kapten kapal memiliki hasil

* Penulis untuk penyuratan; email: lefrandmanoppo@unsrat.ac.id

responden 35% dikategorikan baik, 47% cukup baik dan 18% menyatakan kurang, untuk anak buah kapal (ABK) memiliki hasil 9% dikatakan baik, 51% cukup baik dan 40% kurang.

Kata kunci: keselamatan kerja, kesehatan kerja, pelabuhan perikanan

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu suatu asas yang rasional untuk manajemen yang mencakup kenyataan bahwa baik perencanaan maupun keputusan-keputusan manajerial organisasi keseluruhannya tidak terlepas dari manusia dan lingkungan kerjanya dalam arti kata perbuatan dan keadaan yang tidak selamat yang berakhir dengan kecelakaan adalah suatu gejala. Keselamatan dan kesehatan kerja ini sudah di atur dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan (K3) yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja menjadi aspek yang sangat penting, mengingat resiko bahayanya dalam penerapan teknologi. Keselamatan kerja merupakan tugas semua orang yang bekerja, setiap tenaga kerja dan juga masyarakat pada umumnya. menganalisis korelasi pengetahuan K3 yang dimiliki pekerja berpengaruh terhadap perilaku pekerja konstruksi dapat dilihat dari aspek definisi dan inisiasi, sistem manajemen, mekanisme APD, sarana dan prasarana, serta resiko K3 (Ernawati 2019).

Pentingnya sebuah pelabuhan yang berwawasan ramah lingkungan (*ecoport*) agar pelabuhan dapat, mengolah dan menanggulangi pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas pelabuhan perikanan itu sendiri dengan suatu upaya, atau langkah yang sistematis untuk membangun dan memelihara pelabuhan yang bersifat ramah lingkungan. Pelabuhan berwawasan lingkungan (*ecoport*) dapat mengurangi permasalahan lingkungan yang ada di pelabuhan seperti rendahnya mutu air laut, rusaknya keanekaragaman hayati yang disebabkan buruknya kualitas air dan udara, limbah kapal, cagar budaya, serta tingginya resiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pelabuhan serta masyarakat di pelabuhan (Aulia. 2017).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah semua ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, peledakan dan pencemaran lingkungan. Semua kondisi dan faktor yang dapat

berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja, tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja. Motivasi utama dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit yang ditimbulkan oleh pekerjaan. Oleh karena itu perlu melihat penyebab dan dampak yang ditimbulkannya. Potensi bahaya adalah sesuatu yang berpotensi untuk terjadinya insiden yang berakibat pada kerugian. Resiko adalah kombinasi dan konsekuensi suatu kejadian yang berbahaya dan peluang terjadinya kejadian tersebut (ILO. 2013)

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan keselamatan dan kesehatan kerja di pelabuhan perikanan pantai tumumpa; sedangkan secara khusus bertujuan untuk:

Mengetahui ketersediaan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja di pelabuhan perikanan pantai tumumpa

Mengetahui prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di pelabuhan perikanan pantai tumumpa

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di pelabuhan perikanan pantai tumumpa berlangsung selama bulan, April, Mei, dan Juni 2022.

Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi terjalanya fasilitas pelabuhan yang terkait aspek keselamatan kerja di pelabuhan perikanan pantai tumumpa, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti dengan melakukan penilaian pemenuhan standar kondisi fasilitas pada area kerja di pelabuhan (Whitney 1960).

Teknik data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara. Adapun yang menjadi narasumber pada primer adalah pekerja yang terlibat di pelabuhan (syahbandar, kapten kapal, anak buah kapal). Data

sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat di peroleh melalui buku-buku dan artikel yang didapat dari website berkaitan dengan penelitian ini. (Husain, 2013)

1. Data primer: pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke area kerja yang tercakup dalam penelitian ini, serta dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner yang terdapat pada lampiran.
2. Data sekunder: data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dengan penelusuran dokumen mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada instansi, studi literatur, atau referensi lainnya (jurnal, artikel hasil penelitian sebelumnya, dan penelusuran melalui internet).

Analisis deskriptif merupakan pengumpulan dan menyusun data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Pengkajian secara mendalam mengenai isi atau materi yang terdapat pada dokumen (peraturan) mengenai keselamatan kerja nelayan. Analisis numerik, cara melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh dibagi dalam beberapa kriteria dan diberi skor yang selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase, mengenai ketersediaan fasilitas keselamatan kerja di pelabuhan perikanan pantai tumumpa dan prosedur keselamatan kerja. Adapun kriteria untuk pemenuhan kompetensi menggunakan skoring (Asriani 2018):

Tabel 2. Kriteria Pemenuhan Standar Fasilitas Pelabuhan

Kriteria pemenuhan standar fasilitas pelabuhan	Skor
Baik	3
Cukup baik	2
Kurang	1

Menghitung persentase pemenuhan fasilitas (%) digunakan rumus sebagai berikut:

Pemenuhan fasilitas di pelabuhan =

$$\frac{\text{pemenuhan fasilitas di pelabuhan}}{\text{pemenuhan fasilitas yang seharusnya}} \times 100\%$$

Baik = fasilitas yang terjalani sepenuhnya
 Cukup baik = fasilitas yang sudah ada tapi tidak sepenuhnya digunakan
 Kurang = fasilitas yang tidak ada

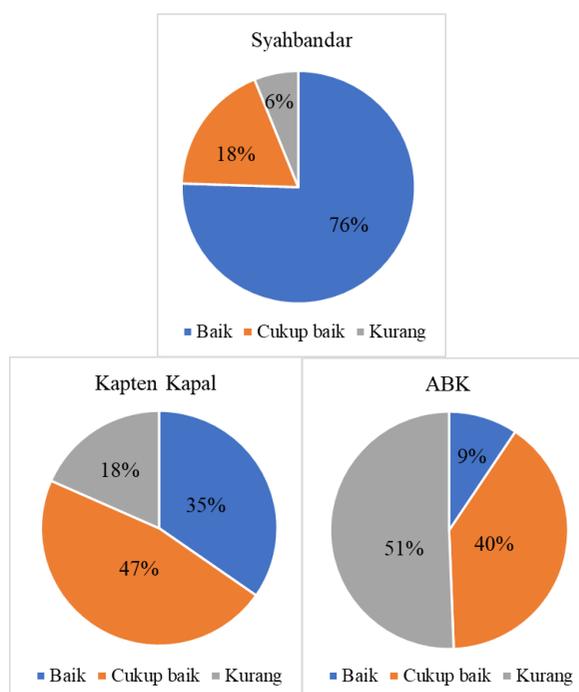
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada pengetahuan K3, sikap, alat pelindung diri (APD), perilaku, pengetahuan pengawas dapat dilihat pada Tabel 3, dan Lampiran 1.

Tabel 3 Hasil tentang pengetahuan K3.

Kriteria	Skor	Jumlah (pertanyaan)		
		Syahbandar	Kapten Kapal	ABK
Baik	3	37	17	4,6
Cukup baik	2	9	23	19,6
Kurang	1	3	9	24,8

Dari hasil pada Tabel 3 maka dapat dihitung pemenuhan fasilitas di pelabuhan perikanan pantai tumumpa dengan hasil persentasi yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Grafik persentase pemenuhan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa

Grafik persentase pada 49 pertanyaan diajukan ke-responden yang terbagi menjadi 5 bagian yaitu pengetahuan K3, sikap, pengguna alat pelindung diri, perilaku, dan pengetahuan pengawasan. Responden syahbandar pelabuhan

perikanan pantai tumumpa telah menjalankan standar operasi prosedur kerja sebesar 76% yang dikategorikan baik. Sedangkan 18% cukup baik, berdasarkan hasil kuisioner yang didapat syahbandar masih kurang mempraktekan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3, pelabuhan telah menyediakan keperluan menyesuaikan SOP yang telah berlaku, namun pekerja merasa hal yang tertera pada SOP mengenai K3 masih kurang diperhatikan. Untuk 6% dikategorikan kurang berdasarkan hasil yang meliputi dari bekerja tidak mengikuti prosedur yang telah di tentukan saat mengoperasikan alat, tidak mencemari lingkungan kerja seperti membuang sampah organik dan non organik di sembarang tempat serta tidak merusak peralatan kerja.

Responden kapten kapal diperoleh nilai 35% dikategorikan baik yang meliputi dari hasil kuisioner menyatakan telah mengikuti standar operasi prosedur kerja sesuai peraturan yang ditetapkan, dalam kategori cukup baik terdapat 47% sedangkan kurang memiliki jumlah 18%.

Berdasarkan hasil analisis terhadap responden ABK, menunjukkan bahwa pekerja mengetahui potensi bahaya dari setiap unit alat yang digunakan dalam pekerjaan dengan kategori skor baik (9%), sedangkan untuk standar operasi prosedur kerja yang telah di tetapkan pihak pengelola pelabuhan dikategori cukup baik dengan persentasi sebesar 51%. Hal ini, disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan mengenai prosedur keselamatan kerja dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat alat pelindung diri bagi keselamatan pekerja, hasil wawancara serta pengamatan terhadap ketersediaan alat pelindung diri terlihat sangat kurang dan walaupun ada APD tersebut sudah tidak layak digunakan. Hal ini juga mungkin sehingga pekerja belum pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak pengelola Pelabuhan. Untuk kategori skor yang menyatakan 40% kurang, meliputi hasil skoring yaitu tidak menemukan banyak manfaat terhadap sosialisasi mengenai K3, tidak mempraktikan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3 karena tidak diadakan simulasi terhadap ABK, tidak mengikuti pelatihan APD, dan tidak mengikuti prosedur kerja yang telah ditetapkan dalam pengoperasian alat.

Dengan demikian berdasarkan hasil dari responden yang ada, dapat di kategorikan pemenuhan fasilitas dan prosedur yang

mengenai K3 di perikanan pantai tumumpa belum terpenuhi sesuai standar yang ditetapkan, seperti contoh pada fasilitas bangunan yang kurang terawat di pelabuhan, tidak adanya rambu – rambu jalur evakuasi ketika terjadi sesuatu, kapal tidak memiliki ruang pertolongan pertama dan pekerja buruh kapal tidak memiliki alat pekerjaan dari pihak pelabuhan. Sedangkan prosedur mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada SOP instansi pelabuhan belum sepenuhnya dilakukan oleh pekerja mulai dari penggunaan alat pelindung diri saat bekerja, hal ini dikarenakan pihak pelabuhan tidak menyediakan alat tersebut bagi pekeja, dari hasil observasi sebagian pekerja buruh kapal ini tidak memiliki alat yang dapat mengurangi beban kerja seperti gerobak untuk mempermudah pekerjaan, ini disebabkan pekerja buruh belum memiliki pengetahuan tentang memelihara kesehatan agar tenaga kerja atau buruh kapal tetap aman dan sehat atau terhindar dari bahaya akibat kerja tersebut. Berdasarkan wawancara di lingkungan kerja pelabuhan sebagian pekerja buruh mengalami kelelahan bahkan sering sakit atau nyeri pada leher, bahu, punggung dan pinggang ini disebabkan karena penekanan sendi yang berlebihan akibat dari memikul beban yang melebihi kapasitas yang ditentukan. Pekerjaan ini dilakukan dengan terpaksa karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

Fasilitas keselamatan kerja pada pelabuhan perikanan pantai tumumpa dikategorikan sebagian besar sudah tersedia, tetapi beberapa fasilitas kurang terawat atau tidak tersedia seperti contoh ruangan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Prosedur keselamatan kerja pada pelabuhan perikanan pantai tumumpa terhadap instansi Syahbandar sudah terlaksana sesuai prosedur sedangkan pada kapten kapal dan ABK masih kurang terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani A 2018. Keselamatan Kerja di Area Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat
Aulia. D., Boesono H., Wijayanto D. 2017. Analisis Pengembangan Fasilitas Pelabuhan yang Berwawasan

Lingkungan (*Ecoport*) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan, embrana, Bali. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. Semarang.

Ernawati. 2009. Buku saku komunikasi kesehatan. Jakarta. Penerbit : Rineka Pustaka

<https://disnakertrans.bantenprov.go.id/Berita/topic/288#:~:text=Pengertian%20K3%20M>

enurut%20Filosofi%20Mangkunegara.men%20uju%20masyarakat%20adi%20dan%20a%20kmur.

ILO. 2013. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja. International Labour Office. Jakarta. 104 hal.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 3/permen-kp/2013. Jakarta.

Whitney F.L. 1960. A fouryear continuation study of ateachers college class. New York (USA): education resque.